



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 18193-18209

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Muhammadiyah Berkemajuan: Najib Burhani Prespektif

Anzalman<sup>1✉</sup>, Shofwan Karim Elhusein<sup>2</sup>, Ahmad Lahmi<sup>3</sup>, Desi Asmaret<sup>4</sup>, Dasrizal Dahlan<sup>5</sup>,  
Thaheransyah<sup>6</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Email: [anzalman296@gmail.com](mailto:anzalman296@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi konsep "Muhammadiyah Berkemajuan" sebagaimana dipahami oleh Najib Burhani, seorang akademisi terkemuka yang mendalami dinamika Muhammadiyah. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, terus berusaha untuk memajukan masyarakat melalui berbagai bidang. Burhani menekankan bahwa "Muhammadiyah Berkemajuan" mencakup aspek pemikiran, praksis sosial, dan kontribusi global. Dalam hal pemikiran, Muhammadiyah diharapkan mengembangkan ide-ide yang inklusif, progresif, dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari segi praksis sosial, organisasi ini berfokus pada inovasi dalam pelayanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan program sosial lainnya. Selain itu, Burhani menyoroti pentingnya peran Muhammadiyah dalam dialog peradaban dan kerja sama internasional untuk menghadapi isu-isu global. Konsep ini mengajak Muhammadiyah untuk tetap relevan dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan umat dan bangsa di tingkat lokal dan global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa "Muhammadiyah Berkemajuan" adalah paradigma yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika perubahan zaman, mendorong inovasi dan adaptasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci: *muhammadiyah, berkemajuan, najib burhani.*

## Abstract

This research explores the concept of "Muhammadiyah Berkemajuan" as understood by Najib Burhani, a prominent academic who studies the dynamics of Muhammadiyah. Muhammadiyah, as one of the largest Islamic organizations in Indonesia, continues to strive to advance society through various fields. Burhani emphasizes that "Muhammadiyah Berkemajuan" includes aspects of thought, social praxis, and global contribution. In terms of thought, Muhammadiyah is expected to develop ideas that are inclusive, progressive, and in line with the development of science and technology. In terms of social praxis, the organization focuses on innovations in health services, economic empowerment, and other social programs. In addition, Burhani highlighted the importance of Muhammadiyah's role in the dialogue of civilizations and international cooperation to deal with global issues. This concept invites Muhammadiyah to remain relevant and make a real contribution to the progress of the people and nation at the local and global levels. This research concludes that "Muhammadiyah Berkemajuan" is a paradigm that integrates Islamic values with the dynamics of changing times, encouraging innovation and adaptation in various aspects of life.

Keywords: *muhammadiyah, progress, najib burhani.*

## PENDAHULUAN

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki sejarah panjang dalam upayanya memajukan masyarakat melalui berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial. Konsep "Muhammadiyah Berkemajuan" menjadi salah satu landasan penting dalam strategi dan arah gerak organisasi ini, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Salah satu tokoh yang memberikan pandangan mendalam mengenai konsep ini adalah Najib Burhani, seorang peneliti dan akademisi yang banyak menulis tentang dinamika dan perkembangan Muhammadiyah (Khisbiyah et al., 2018).

Najib Burhani menekankan bahwa "Muhammadiyah Berkemajuan" tidak hanya sekadar jargon, tetapi merupakan refleksi dari prinsip-prinsip dasar Muhammadiyah yang adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial. Dalam pandangannya, kemajuan yang dimaksud mencakup berbagai aspek, baik dari segi pemikiran, praksis, hingga kontribusi Muhammadiyah terhadap peradaban global. Burhani melihat bahwa Muhammadiyah selalu berusaha memperbaiki diri tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam yang menjadi landasan organisasinya. Dalam konteks pemikiran, Muhammadiyah Berkemajuan menurut Burhani adalah upaya untuk terus mengembangkan pemikiran yang inklusif, progresif, dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tercermin dalam berbagai inisiatif Muhammadiyah untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi, riset, dan inovasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup umat manusia. Selain itu, dalam

praxis sosial, Muhammadiyah Berkemajuan juga berarti peningkatan kualitas layanan sosial yang diberikan kepada masyarakat. Muhammadiyah terus berinovasi dalam pelayanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan program sosial lainnya yang berfokus pada pemberdayaan dan kemandirian umat. Konsep ini juga menuntut Muhammadiyah untuk selalu hadir di tengah masyarakat sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif dan konkret.

Najib Burhani juga menyoroti pentingnya peran Muhammadiyah dalam konteks global. Muhammadiyah Berkemajuan harus mampu berkontribusi pada dialog peradaban dan kerja sama internasional yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Muhammadiyah diharapkan bisa menjadi jembatan antara dunia Islam dan komunitas global dalam menyelesaikan berbagai permasalahan bersama, seperti isu-isu lingkungan, perdamaian, dan hak asasi manusia. Dengan demikian, "Muhammadiyah Berkemajuan" menurut Najib Burhani adalah sebuah paradigma yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika perubahan zaman, sehingga Muhammadiyah dapat terus relevan dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan umat dan bangsa. Pandangan ini mengajak seluruh anggota dan simpatisan Muhammadiyah untuk terus berinovasi, beradaptasi, dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global (Azca et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis isi. Penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu (Hasan, 2002). Dalam hal ini, akan meneliti perspektif Najib Burhani tentang Muhammadiyah berkemajuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Islam Berkemajuan

#### 1. Konsep Berkemajuan dalam Islam

Dalam konteks Islam, berkemajuan dapat diartikan sebagai usaha untuk terus menerus meningkatkan kualitas hidup umat melalui penerapan nilai-nilai Islam yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip dasar Islam seperti keadilan, kebenaran, dan kemaslahatan umat dalam berbagai aspek kehidupan (Muhammadiyah, 2022). Prinsip-prinsip berkemajuan dalam Islam *Pertama*, Ijtihad dan Tajdid. *Kedua*, Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan. *Ketiga*, Keadilan

Sosial (Abdullah, 2011).

Implementasi perkembangan dalam sejarah Islam dapat dilihat kembali pada masa kekhalifahan Abbasiyah, dunia Islam mengalami zaman keemasan di mana terjadi kemajuan besar dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Tokoh-tokoh seperti Al-Khwarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Farabi memberikan kontribusi besar dalam bidang matematika, kedokteran, dan filsafat. Pendiriannya universitas-universitas terkenal seperti Al-Azhar di Mesir dan Universitas Al-Qarawiyyin di Maroko mencerminkan komitmen Islam terhadap pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Jika kita lihat dari aplikasi kontemporer dari pada konsep perkembangan tersebut banyak pemikir dan reformis Islam modern seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Fazlur Rahman mendorong pembaruan dalam pemikiran Islam agar selaras dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama. Di dunia kontemporer, negara-negara mayoritas Muslim dan komunitas Islam di berbagai belahan dunia berusaha mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Inisiatif seperti perbankan syariah, zakat untuk pengentasan kemiskinan, dan program pendidikan berbasis Islam adalah beberapa contoh nyata dari penerapan konsep perkembangan (Fanani et al., 2015).

## 2. Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 di Yogyakarta, Indonesia. K.H. Ahmad Dahlan, seorang ulama dan pembaru Islam, terinspirasi oleh gerakan pembaruan Islam di Timur Tengah yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Afghani (Nurhayati et al., 2019). Muhammadiyah lahir sebagai respons terhadap kondisi masyarakat Muslim Indonesia pada awal abad ke-20 yang saat itu masih kental dengan praktik-praktik keagamaan yang kurang rasional dan jauh dari semangat pembaruan. K.H. Ahmad Dahlan ingin memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits serta meningkatkan taraf pendidikan dan kesejahteraan umat Islam.

Muhammadiyah bertujuan untuk mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, mengembangkan pendidikan Islam, meningkatkan kesejahteraan umat, dan memajukan kehidupan masyarakat Indonesia secara umum. Sedangkan Visi Muhammadiyah adalah terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya, yang berlandaskan nilai-nilai tauhid dan berkontribusi pada kemajuan peradaban manusia. Sejak awal, Muhammadiyah menekankan pentingnya pendidikan. Sekolah-sekolah Muhammadiyah didirikan di berbagai daerah, menawarkan pendidikan modern yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Madrasah-madrasah

Muhammadiyah menggabungkan kurikulum umum dengan kurikulum agama, menjadikan pendidikan sebagai salah satu pilar utama organisasi. Muhammadiyah juga bergerak di bidang kesehatan dengan mendirikan rumah sakit dan klinik yang memberikan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas kepada masyarakat. Muhammadiyah aktif dalam kegiatan sosial, seperti mendirikan panti asuhan, rumah sakit, dan lembaga sosial lainnya untuk membantu kaum dhuafa dan anak yatim.

Pasca kemerdekaan Indonesia, Muhammadiyah terus berkembang dan memperluas jangkauannya ke seluruh Indonesia. Organisasi ini mengalami konsolidasi struktural dan memperkuat basis massanya melalui berbagai kegiatan dakwah dan sosial. Muhammadiyah juga aktif dalam dinamika politik dan sosial di Indonesia, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan nasional dan memberikan kontribusi dalam pembentukan kebijakan publik yang pro-rakyat. Pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, Muhammadiyah beradaptasi dengan modernisasi dan globalisasi. Organisasi ini memanfaatkan teknologi informasi untuk dakwah dan pendidikan, serta meningkatkan kerja sama internasional dalam berbagai bidang. Dengan sejarah yang panjang dan kontribusi yang signifikan, Muhammadiyah tetap menjadi salah satu kekuatan utama dalam dinamika sosial, pendidikan, dan keagamaan di Indonesia. Organisasi ini terus berusaha memajukan umat Islam dan masyarakat luas, selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang berkemajuan.

### 3. Profil Singkat Najib Burhani dan Karyanya

Dr. Ahmad Najib Burhani meraih gelar sarjana dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, dan melanjutkan pendidikan tinggi di luar negeri. Ia meraih gelar Master dan Ph.D. di bidang Sosiologi dari University of California, Santa Barbara, Amerika Serikat. Selama studi, ia fokus pada kajian sosiologi agama, pluralisme, dan dinamika masyarakat Muslim di Indonesia. Najib Burhani adalah seorang peneliti senior di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Ia juga aktif sebagai dosen tamu dan pembicara di berbagai universitas dan forum ilmiah, baik di dalam maupun luar negeri. Sebagai akademisi, Burhani telah menulis banyak artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal-jurnal internasional. Ia sering membahas isu-isu terkait dengan Islam di Indonesia, modernisme, pluralisme, dan dinamika sosial-keagamaan.

Burhani meneliti bagaimana kelompok-kelompok Islam, terutama Muhammadiyah, merespons modernitas dan perubahan sosial. Ia mengkaji bagaimana organisasi seperti Muhammadiyah mengadaptasi ajaran Islam untuk tetap relevan dalam konteks modern. Salah satu bidang utama penelitian Burhani adalah pluralisme agama dan toleransi di Indonesia. Ia meneliti interaksi antara berbagai kelompok agama

dan bagaimana kebijakan serta praktik sosial dapat mendukung atau menghambat harmoni antaragama. Penelitian Burhani juga sering mengeksplorasi bagaimana dinamika sosial dan politik mempengaruhi praktik keagamaan dan identitas umat Islam di Indonesia.

## B. Pemikiran Najib Burhani tentang Muhammadiyah Berkemajuan

### 1. Pengertian Muhammadiyah Berkemajuan

Menurut Najib Burhani, konsep "Muhammadiyah Berkemajuan" merujuk pada upaya Muhammadiyah untuk terus berkembang dan maju sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam. Berkemajuan berarti tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup umat melalui berbagai aspek kehidupan. Muhammadiyah Berkemajuan mengandung makna bahwa organisasi ini harus selalu adaptif terhadap perubahan sosial dan berani berinovasi dalam menghadapi tantangan baru. Adaptasi di sini bukan berarti mengubah prinsip dasar, melainkan menafsirkan ulang ajaran Islam agar relevan dengan konteks modern.

Najib Burhani menekankan pentingnya inklusivitas dalam pemikiran Muhammadiyah. Organisasi ini harus terbuka terhadap berbagai pandangan dan ide yang dapat memperkaya pemahaman Islam. Inklusivitas ini mencakup penerimaan terhadap keragaman pendapat di internal Muhammadiyah serta dialog dengan kelompok lain di luar organisasi. Muhammadiyah harus progresif dalam aksinya, artinya selalu berusaha untuk memajukan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Progresivitas ini dilihat dalam konteks kemajuan yang berkelanjutan dan berkelanjutan, di mana setiap langkah diambil dengan tujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dari sebelumnya (Burhani, 2016).

Najib Burhani menekankan pentingnya pendidikan dalam konsep Muhammadiyah Berkemajuan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan holistik yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga moral dan spiritual. Pendidikan Muhammadiyah harus mampu mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global. Muhammadiyah Berkemajuan juga berarti adanya inovasi dalam metode dan kurikulum pendidikan. Hal ini mencakup penerapan teknologi dalam proses belajar-mengajar, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Burhani menyoroti pentingnya peran Muhammadiyah dalam sektor kesehatan.

Muhammadiyah Berkemajuan harus mampu menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat luas. Ini termasuk mendirikan rumah sakit, klinik, dan program kesehatan masyarakat yang inovatif. Konsep berkemajuan juga mencakup pemberdayaan ekonomi umat. Muhammadiyah diharapkan bisa membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi seperti koperasi, lembaga keuangan syariah, dan pelatihan keterampilan.

Burhani melihat bahwa Muhammadiyah Berkemajuan harus berperan aktif dalam dialog antarperadaban. Muhammadiyah dapat menjadi jembatan antara dunia Islam dan komunitas global dalam menyelesaikan berbagai masalah bersama seperti isu lingkungan, perdamaian, dan hak asasi manusia. Selain dialog, kerja sama internasional dalam berbagai bidang juga penting. Muhammadiyah Berkemajuan harus menjalin hubungan dengan berbagai organisasi internasional untuk saling belajar dan berbagi pengalaman dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Salah satu tantangan internal yang dihadapi Muhammadiyah adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara pemurnian ajaran dan kebutuhan akan pembaruan. Najib Burhani menekankan pentingnya dialog internal yang konstruktif untuk mengatasi perbedaan pendapat dan mencapai kesepakatan bersama. Tantangan eksternal termasuk globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika politik serta sosial yang kompleks. Muhammadiyah perlu terus berinovasi untuk tetap relevan dan berkontribusi positif dalam menghadapi tantangan-tantangan ini. Najib Burhani optimis bahwa dengan terus mengembangkan konsep Muhammadiyah Berkemajuan, organisasi ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar tidak hanya bagi masyarakat Indonesia, tetapi juga dalam konteks global. Dalam pandangan Najib Burhani, "Muhammadiyah Berkemajuan" adalah sebuah paradigma yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika perubahan zaman. Ini mendorong Muhammadiyah untuk selalu berinovasi dan memberikan yang terbaik bagi kemajuan umat dan bangsa, baik di tingkat lokal maupun global.

## 2. Aspek Pemikiran Inklusif dan Progresif

Inklusivitas dalam konteks Muhammadiyah Berkemajuan menurut Najib Burhani merujuk pada keterbukaan terhadap berbagai pemikiran dan pandangan, baik dari dalam maupun luar komunitas Muhammadiyah. Ini berarti Muhammadiyah tidak hanya berpegang pada satu interpretasi tunggal Islam, tetapi juga menerima dan mempertimbangkan berbagai interpretasi yang dapat memperkaya pemahaman Islam. Di dalam Muhammadiyah sendiri, penting untuk mendorong dialog antar anggota yang memiliki pandangan berbeda. Inklusivitas internal ini membantu menciptakan suasana

yang kondusif untuk diskusi dan pengembangan ide-ide baru yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Inklusivitas juga berarti membuka diri terhadap kerja sama dan dialog dengan berbagai kelompok di luar Muhammadiyah, termasuk organisasi Islam lainnya, kelompok agama lain, dan komunitas internasional. Melalui dialog ini, Muhammadiyah dapat belajar dari pengalaman orang lain dan memperkaya perspektifnya dalam menghadapi tantangan zaman. Najib Burhani menekankan pentingnya Muhammadiyah dalam menerima keragaman pendapat dan praktik keagamaan sebagai bagian dari realitas sosial. Hal ini penting untuk menjaga harmoni dan kedamaian di tengah masyarakat yang majemuk seperti Indonesia.

Progresivitas dalam pemikiran Muhammadiyah Berkemajuan berarti selalu berupaya untuk maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Ini mencakup upaya untuk terus meningkatkan kualitas kehidupan umat melalui inovasi di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Progresif berarti Muhammadiyah harus adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini termasuk penerimaan terhadap metodologi baru dalam pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi untuk dakwah, dan inovasi dalam layanan kesehatan. Progresivitas juga tercermin dalam komitmen Muhammadiyah untuk melakukan reformasi sosial. Ini berarti tidak hanya fokus pada ibadah ritual, tetapi juga pada upaya konkret untuk mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan ketimpangan. Muhammadiyah harus progresif dalam pemberdayaan umat, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Program-program pemberdayaan ekonomi, seperti pengembangan koperasi dan usaha mikro, serta pelatihan keterampilan, adalah contoh dari upaya ini. Dalam bidang pendidikan, progresivitas berarti mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan Muhammadiyah harus mencetak generasi yang kompeten secara intelektual dan spiritual. Progresivitas juga berarti mendorong pemikiran kritis di kalangan anggota Muhammadiyah. Anggota didorong untuk tidak menerima segala sesuatu secara dogmatis, tetapi untuk mempertanyakan, mengkaji, dan menemukan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan realitas sosial (Burhani, 2016).

Muhammadiyah mendirikan sekolah dan universitas yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama tetapi juga ilmu pengetahuan umum dengan pendekatan inklusif dan progresif. Kurikulum yang dikembangkan mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern. Inklusivitas dan progresivitas tercermin

dalam program-program sosial dan kemanusiaan Muhammadiyah, seperti bantuan bencana, program kesehatan masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi. Program-program ini dirancang untuk menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang agama atau sosial. Muhammadiyah aktif dalam dialog antaragama, bekerja sama dengan kelompok-kelompok agama lain untuk mempromosikan perdamaian dan toleransi. Inisiatif ini menunjukkan komitmen Muhammadiyah terhadap inklusivitas dalam konteks pluralitas agama di Indonesia. Muhammadiyah memanfaatkan teknologi informasi untuk dakwah dan pendidikan, seperti e-learning, webinar, dan media sosial. Ini menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi sebagai bagian dari pendekatan progresif.

Tantangan utama dalam mengimplementasikan pemikiran inklusif dan progresif adalah resistensi dari sebagian anggota yang mungkin memiliki pandangan konservatif. Diperlukan upaya terus-menerus untuk mendidik dan menyosialisasikan pentingnya inklusivitas dan progresivitas. Di tengah globalisasi dan dinamika sosial yang cepat, Muhammadiyah perlu terus beradaptasi dan menemukan cara-cara baru untuk tetap relevan. Tantangan eksternal termasuk tekanan politik dan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan Muhammadiyah untuk menjalankan program-programnya. Globalisasi dan perkembangan teknologi memberikan peluang bagi Muhammadiyah untuk memperluas jangkauan dan pengaruhnya. Inklusivitas dan progresivitas membuka jalan bagi kerja sama internasional dan partisipasi dalam dialog global tentang isu-isu penting seperti lingkungan, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan. Pemikiran inklusif dan progresif dalam konsep Muhammadiyah Berkemajuan menurut Najib Burhani adalah upaya untuk memastikan bahwa Muhammadiyah tetap relevan dan memberikan kontribusi positif bagi umat Islam dan masyarakat luas di tengah dinamika zaman yang terus berubah.

### 3. Adaptasi terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Muhammadiyah telah mengadopsi teknologi e-learning dan pendidikan jarak jauh untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat luas. Melalui platform digital, Muhammadiyah menyediakan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa dan mahasiswa di berbagai lokasi, termasuk daerah terpencil. Muhammadiyah mengembangkan kurikulum yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Ini termasuk pengajaran keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian integral dari pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Selain itu, kurikulum juga diperbaharui secara berkala untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terbaru. Muhammadiyah mendigitalkan materi ajar sehingga lebih mudah

diakses oleh siswa dan guru. E-books, video pembelajaran, dan modul digital lainnya telah menjadi bagian dari upaya Muhammadiyah untuk modernisasi pendidikan. Muhammadiyah memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Dakwah melalui media sosial memungkinkan Muhammadiyah menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif di dunia digital. Program dakwah ini mencakup video ceramah, tulisan inspiratif, serta diskusi interaktif melalui platform media sosial. Muhammadiyah mengembangkan website resmi dan aplikasi mobile yang memuat informasi tentang kegiatan, program, dan kajian keagamaan. Teknologi ini memudahkan anggota dan masyarakat umum untuk mendapatkan informasi terkini serta mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan Muhammadiyah. Muhammadiyah juga mengadakan podcast dan webinar yang membahas berbagai topik keagamaan, sosial, dan ilmu pengetahuan. Platform ini memungkinkan interaksi langsung antara narasumber dan peserta, serta memfasilitasi diskusi yang mendalam tentang isu-isu kontemporer. Muhammadiyah mengimplementasikan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi di rumah sakit dan klinik yang dikelolanya. Sistem ini membantu dalam manajemen pasien, rekam medis elektronik, serta pelayanan kesehatan yang lebih efisien dan cepat. Dalam rangka meningkatkan akses layanan kesehatan, Muhammadiyah telah mengembangkan layanan telemedicine yang memungkinkan konsultasi kesehatan jarak jauh. Layanan ini sangat bermanfaat terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil yang sulit mengakses fasilitas kesehatan secara langsung. Muhammadiyah mendukung penelitian dan pengembangan di bidang medis. Kerja sama dengan institusi penelitian dan perguruan tinggi dilakukan untuk menciptakan inovasi medis yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan (Burhani, 2016).

Muhammadiyah juga mendorong anggotanya untuk memanfaatkan platform e-commerce dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM). Pelatihan dan pendampingan diberikan untuk membantu pengusaha Muslim mengoptimalkan teknologi digital dalam pemasaran dan penjualan produk mereka. Muhammadiyah mendukung pengembangan fintech (financial technology) berbasis syariah yang dapat memudahkan transaksi keuangan umat Islam. Platform ini tidak hanya memfasilitasi pembayaran dan pembiayaan, tetapi juga memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing anggota, Muhammadiyah menyelenggarakan berbagai pelatihan teknologi yang mencakup penggunaan perangkat lunak, pengembangan aplikasi, dan keterampilan digital lainnya. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan anggota

Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

### C. Praksis Sosial Muhammadiyah Berkemajuan

#### 1. Inovasi dalam Pelayanan Kesehatan

Berikut ini beberapa inovasi dalam pelayanan kesehatan yang dilakukan Muhammadiyah sebagai bagian dari konsep berkemajuan: *Pertama*, Penerapan teknologi dalam pelayanan kesehatan. *Kedua*, Pengembangan fasilitas kesehatan modern. *Ketiga*, Pelayanan kesehatan yang terjangkau dan inklusif. *Keempat*, Program pencegahan dan edukasi kesehatan. *Kelima*, Kerja sama dengan pemerintah dan organisasi lain. *Keenam*, Inovasi dalam pendidikan dan penelitian kesehatan. *Ketujuh*, Respons terhadap krisis kesehatan.

#### 2. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Beberapa strategi dan praksis pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Muhammadiyah (Muhammadiyah, 2024): *Pertama*, Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). *Kedua*, Pendidikan dan pelatihan keterampilan. *Ketiga*, Pemberdayaan perempuan dan masyarakat marginal. *Keempat*, Pembiayaan syariah dan ekonomi Islam.

#### 3. Program Sosial dan Kemanusiaan

Beberapa program utama dalam bidang sosial dan kemanusiaan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah: *Pertama*, Bantuan kemanusiaan dalam bencana alam. *Kedua*, Program bantuan sosial. *Ketiga*, Program pengembangan masyarakat. (Muhammadiyah, 2023).

### D. Kontribusi Muhammadiyah dalam Konteks Global

#### 1. Dialog Peradaban

Dalam konteks global, Muhammadiyah memiliki peran yang penting dalam mempromosikan dialog antar peradaban atau yang sering disebut sebagai "dialog peradaban". Muhammadiyah secara konsisten mendorong perdamaian, toleransi, dan dialog antaragama. Organisasi ini mempromosikan pemahaman yang inklusif tentang Islam yang menghargai keragaman dan mendorong dialog saling menghormati antara umat beragama. Melalui kegiatan dialog, seminar, dan konferensi antaragama, Muhammadiyah berusaha untuk mengurangi ketegangan antar kelompok agama dan memperkuat kerjasama antarumat beragama untuk membangun perdamaian. Muhammadiyah terlibat dalam berbagai kegiatan sosial internasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan global dan mempromosikan kerjasama

antarnegara. Organisasi ini terlibat dalam program bantuan kemanusiaan, misi medis, dan proyek pembangunan di negara-negara berkembang. Melalui kerjasama internasional, Muhammadiyah membangun jembatan antarperadaban dan mengedepankan nilai-nilai solidaritas dan saling pengertian. Muhammadiyah juga terlibat dalam diplomasi kultural, di mana organisasi ini mengadakan pertukaran budaya, pameran seni, festival, dan acara budaya lainnya dengan negara-negara lain. Melalui interaksi dan kolaborasi budaya ini, Muhammadiyah membantu memperkuat hubungan antarperadaban dan meningkatkan pemahaman lintas budaya. Dengan berbagai kontribusi ini, Muhammadiyah berperan sebagai agen perubahan positif dalam membangun dunia yang lebih inklusif, toleran, dan berdampingan dengan damai antara berbagai peradaban dan budaya. Melalui upaya-upaya ini, Muhammadiyah membantu membangun fondasi yang kokoh bagi dialog antarperadaban yang saling menghormati dan berkelanjutan.

## 2. Kerja Sama Internasional

Kerja sama internasional menjadi salah satu strategi penting bagi Muhammadiyah dalam mencapai tujuan dan visinya. Muhammadiyah menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan di berbagai negara untuk bertukar pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik dalam bidang pendidikan. Kerja sama ini mencakup pertukaran siswa, dosen, dan tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang berorientasi global, serta penyelenggaraan program-program pendidikan Bersama (Muhammadiyah, 2024). Muhammadiyah terlibat dalam berbagai kegiatan kemanusiaan internasional, seperti misi bantuan kemanusiaan, program bantuan pangan, pengungsi, dan bantuan medis. Organisasi ini bekerja sama dengan lembaga-lembaga kemanusiaan internasional, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk menyediakan bantuan kepada mereka yang membutuhkan di berbagai belahan dunia. Muhammadiyah menggunakan media dan komunikasi internasional untuk mempromosikan nilai-nilai Islam yang damai, toleran, dan inklusif. Organisasi ini bekerja sama dengan media internasional, jaringan televisi, dan platform media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan perdamaian, keadilan, dan kesetaraan.

## 3. Peran dalam Isu Lingkungan, Perdamaian, dan Hak Asasi Manusia

Muhammadiyah memiliki peran yang signifikan dalam berbagai isu global, termasuk lingkungan, perdamaian, dan hak asasi manusia. Beberapa upaya yang dilakukan Muhammadiyah dalam isu lingkungan meliputi Muhammadiyah memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pelestarian

lingkungan. Muhammadiyah terlibat dalam kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan kampanye pengurangan limbah plastik untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Muhammadiyah menjalin kemitraan dengan organisasi lingkungan lokal dan internasional serta terlibat dalam advokasi kebijakan untuk perlindungan lingkungan dan mitigasi perubahan iklim.

Muhammadiyah mendorong perdamaian sebagai bagian dari ajaran Islam dan mempromosikan dialog antaragama, toleransi, dan rekonsiliasi. Beberapa upaya dalam isu perdamaian termasuk Muhammadiyah aktif dalam mengadakan dialog antaragama untuk mempromosikan pemahaman saling, menghormati perbedaan, dan membangun kerjasama antarumat beragama. Muhammadiyah mendukung upaya-upaya perdamaian melalui advokasi kebijakan, partisipasi dalam mediasi konflik, dan penyediaan bantuan kemanusiaan kepada korban konflik. Muhammadiyah memasukkan pendidikan perdamaian ke dalam kurikulum pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan penyelesaian konflik secara damai kepada generasi muda.

Muhammadiyah memperjuangkan perlindungan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM) sebagai bagian dari prinsip-prinsip Islam. Beberapa upaya dalam isu HAM termasuk Muhammadiyah terlibat dalam advokasi hak asasi manusia di tingkat nasional dan internasional, termasuk perlindungan terhadap hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Muhammadiyah menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan tentang hak asasi manusia untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang hak-hak dasar manusia. Muhammadiyah memberikan bantuan hukum dan kemanusiaan kepada korban pelanggaran HAM, termasuk pengungsi, migran, dan kelompok rentan lainnya. Melalui berbagai upaya ini, Muhammadiyah berperan aktif dalam mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, perdamaian, dan keberlanjutan, serta mendukung penegakan hukum dan keadilan bagi semua manusia.

## E. Tantangan dan Prospek Muhammadiyah Berkemajuan

### 1. Tantangan Internal Organisasi

Tantangan internal organisasi merupakan faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan Muhammadiyah dalam mewujudkan visi dan misinya. Berikut adalah beberapa tantangan internal yang mungkin dihadapi oleh Muhammadiyah dan prospeknya. Tantangan dalam manajemen organisasi, seperti perluasan struktur organisasi yang kompleks, koordinasi antarunit organisasi, dan

pengelolaan sumber daya manusia yang efektif. Tantangan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, teknologi, dan tuntutan masyarakat yang berubah. Tantangan dalam pengembangan kepemimpinan yang berkualitas, inklusif, dan mampu menginspirasi serta menggerakkan anggota organisasi. Tantangan dalam memperoleh dan mengelola sumber daya keuangan yang memadai untuk mendukung berbagai program dan kegiatan organisasi. Tantangan dalam menjaga komunikasi dan koordinasi yang efektif antarunit organisasi, anggota, dan pihak-pihak terkait lainnya. Tantangan untuk mempertahankan dan mengkonsolidasikan nilai-nilai Islam, nilai-nilai Muhammadiyah, serta identitas organisasi di tengah dinamika sosial dan budaya yang kompleks (Burhani, 2016).

Tentu, dengan penguatan manajemen dan tata kelola organisasi, Muhammadiyah dapat mengatasi tantangan dalam manajemen organisasi dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam penyelenggaraan program-programnya. Dengan membangun budaya inovasi, Muhammadiyah dapat menjadi lebih responsif terhadap perubahan dan mempercepat kemajuan organisasi melalui pengembangan program-program yang inovatif. Melalui pembinaan kepemimpinan yang berkualitas dan berintegritas, Muhammadiyah dapat menghasilkan pemimpin-pemimpin yang visioner, kompeten, dan mampu memimpin organisasi menuju pencapaian tujuan-tujuan strategisnya. Dengan menggali potensi sumber daya keuangan yang beragam, Muhammadiyah dapat memperluas basis keuangan organisasi dan mendukung berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakannya. Dengan memperkuat komunikasi dan jaringan antarunit organisasi serta dengan pihak-pihak terkait lainnya, Muhammadiyah dapat meningkatkan koordinasi, sinergi, dan kolaborasi dalam pencapaian tujuan Bersama (Burhani, 2016).

## 2. Tantangan Eksternal di Tengah Perubahan Sosial

Tantangan eksternal di tengah perubahan sosial merupakan faktor-faktor dari luar organisasi yang dapat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan Muhammadiyah. Berikut adalah beberapa tantangan eksternal yang mungkin dihadapi oleh Muhammadiyah dan prospeknya. Perubahan dalam nilai-nilai, norma, dan perilaku sosial masyarakat dapat menjadi tantangan bagi Muhammadiyah dalam menjaga relevansi dan daya tarik organisasi di tengah perubahan tersebut. Kemajuan teknologi informasi dan media sosial membawa tantangan baru dalam menyebarkan pesan dan nilai-nilai Islam serta dalam membangun citra organisasi secara positif di ranah digital. Dampak globalisasi, seperti arus informasi, budaya pop, dan gaya hidup yang berasal dari luar, dapat menimbulkan tantangan dalam mempertahankan identitas keislaman dan nilai-

nilai lokal. Kebijakan pemerintah dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, dapat memengaruhi kegiatan dan keberlangsungan program-program Muhammadiyah. Persaingan dengan organisasi non-pemerintah lain yang memiliki visi dan misi yang serupa dapat menjadi tantangan dalam memperebutkan sumber daya dan dukungan masyarakat. Ketidakstabilan ekonomi, ketidakadilan sosial, dan ketegangan politik dalam masyarakat dapat menciptakan tantangan bagi Muhammadiyah dalam menjalankan program-programnya secara efektif.

Dengan adopsi pola pikir adaptif dan fleksibel, Muhammadiyah dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi dan memanfaatkannya sebagai peluang untuk inovasi dan perkembangan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial secara efektif, Muhammadiyah dapat memperluas jangkauan pesan dan program-programnya serta memperkuat keterlibatan dan partisipasi masyarakat. Dengan membangun jaringan dan kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional, Muhammadiyah dapat mengoptimalkan sumber daya dan dukungan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Melalui advokasi yang proaktif dan penguatan kelembagaan, Muhammadiyah dapat memengaruhi kebijakan pemerintah yang mendukung visi dan misinya serta memperkuat posisinya sebagai agen perubahan sosial. Dengan meningkatkan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang nilai-nilai Islam, Muhammadiyah dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap ajaran Islam di tengah perubahan sosial yang dinamis. Dengan fokus pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, Muhammadiyah dapat menghasilkan kader-kader yang tangguh dan mampu menjawab tantangan eksternal dengan solusi yang inovatif dan efektif.

### 3. Prospek dan Arah Masa Depan

Beberapa prospek dan arah masa depan yang dapat menjadi fokus Muhammadiyah: *pertama*, Penguatan identitas dan nilai-nilai Islam. *Kedua*, Inovasi dan adaptasi. *Ketiga*, Pemberdayaan masyarakat. *Keempat*, Peningkatan kualitas pendidikan. *Kelima*, Advokasi dan pembangunan kelembagaan. *Terakhir*, Kemitraan dan kolaborasi. Membangun kemitraan yang strategis dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan lembaga internasional, untuk memperkuat dampak positif program-program Muhammadiyah. Menggalang kolaborasi antara organisasi-organisasi Islam lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk meningkatkan koordinasi, saling mendukung, dan mencapai tujuan Bersama (Burhani, 2016).

## SIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah memiliki peran yang signifikan dalam memajukan masyarakat Indonesia melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan keagamaan. Muhammadiyah juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari internal organisasi maupun eksternal dari lingkungan sekitarnya. Namun demikian, Muhammadiyah memiliki prospek yang cerah untuk terus berkembang dan berkontribusi lebih besar dalam pembangunan masyarakat. Dengan menguatkan identitas keislaman, mendorong inovasi dan adaptasi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, advokasi kebijakan publik, dan memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak, Muhammadiyah dapat menjadi motor perubahan yang positif dalam membangun peradaban yang lebih baik. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa Muhammadiyah memiliki potensi besar untuk terus berperan sebagai agen perubahan yang memajukan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat, dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan progresif serta menjawab tantangan-tantangan masa kini dengan solusi yang inovatif dan efektifan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A. (2011). Reaktualisasi Islam yang 'Berkemajuan': Agenda Strategis Muhammadiyah di Tengah Gerakan Keagamaan Kontemporer. *Unpublished Paper Was Presented in the Study of the Muhammadiyah Central Leadership Ramadhan, 1432*.

Azca, M. N., Salim, H., Arrobi, M. Z., Asyhari, B., & Usman, A. (2021). *Dua menyemai damai: Peran dan kontribusi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam perdamaian dan demokrasi*. UGM PRESS.

<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=vO5IEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Najib+Burhani+juga+menyoroti+pentingnya+peran+Muhammadiyah+dalam+konteks+global.+Muhammadiyah+Berkemajuan+harus+mampu+berkontribusi+pada+dialog+peradaban+dan+kerja+sama+internasional+yang+menjunjung+tinggi+nilai+nilai+kemanusiaan+dan+keadilan.+Muhammadiyah+diharapkan+bisa+menjadi+je+mbatan+antara+dunia+Islam+dan+komunitas+global+dalam+menyelesaikan+berb+agai+permasalahan+bersama,+seperti+isuisu+lingkungan,+perdamaian,+dan+hak+asasi+manusia.+Dengan+demikian,+%22Muhammadiyah+Berkemajuan%22+menur+ut+Najib+Burhani+adalah+sebuah+paradigma+yang+mengintegrasikan+nilainilai+l+slam+dengan+dinamika+perubahan+zaman,+sehingga+Muhammadiyah+dapat+te>

rus+relevan+dan+memberikan+kontribusi+nyata+bagi+kemajuan+umat+dan+ban  
gsa.+Pandangan+ini+mengajak+seluruh+anggota+dan+simpatisan+Muhammadiya  
h+untuk+terus+berinovasi,+beradaptasi,+dan+memberikan+yang+terbaik+bagi+m  
asyarakat,+baik+di+tingkat+lokal+maupun+global.&ots=CivZwiUw4\_&sig=E7z27JDt  
4fOftbbfCWpOhJF\_n6k

- Burhani, A. N. (2016). Muhammadiyah berkemajuan: Pergeseran dari puritanisme ke kosmopolitanisme. (*No Title*). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000796326490112>
- Fanani, A. F., Burhani, A. N., Alhumami, A., Khoirudin, A., Wahid, D., Thohari, H. Y., Latief, H., Rokib, M., Jinan, M., & ZTF, P. B. (2015). *Islam berkemajuan untuk peradaban dunia*. Mizan Pustaka. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34858>
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Khisbiyah, Y., Thoyibi, M., Aly, A., Triyono, A., Ridho, S., Ihtiyarso, Y., Prastiwi, Y., & Qodir, Z. (2018). *Kontestasi Wacana Keislaman di Dunia Maya: Moderatisme Ekstremisme, dan Hipernasionalisme*. Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12853/Kontestasi%20Wacana%20Keislaman%20di%20Dunia%20Maya\\_%20Moderatisme%20Ekstremisme,%20dan%20Hipernasionalisme.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12853/Kontestasi%20Wacana%20Keislaman%20di%20Dunia%20Maya_%20Moderatisme%20Ekstremisme,%20dan%20Hipernasionalisme.pdf?sequence=1)
- Muhammadiyah. (2023). *Laporan Tahunan Muhammadiyah*. Penerbit Muhammadiyah.
- Muhammadiyah. (2024). *Website Resmi Muhammadiyah*. [www.muhammadiyah.or.id](http://www.muhammadiyah.or.id)
- Muhammadiyah, P. P. (2022). *Risalah Islam Berkemajuan: Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nurhayati, S., Mahsyar, M., & Hardianto, H. (2019). *Muhammadiyah Konsep Wajah Islam Indonesia*. Suara Muhammadiyah. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/916/>